

**DAKWAH MELALUI KAJIAN SISTER FILLAH
DI MASJID AL-MUJAHIDDIN ENGGAL BANDAR LAMPUNG
DALAM MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

IKA PUTRI ANDASARI

NPM: 1641010227

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2021 M**

**DAKWAH MELALUI KAJIAN SISTER FILLAH
DI MASJID AL-MUJAHIDDIN ENGGAL BANDAR LAMPUNG
DALAM MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

IKA PUTRI ANDASARI

NPM: 1641010227

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Dakwah ialah mengajak atau menyeru umat Islam untuk berbuat baik yang diridhai oleh Allah SWT. Dakwah kajian Sister Fillah ialah kegiatan kajian Islam yang didirikan oleh komunitas Sister Fillah khusus perempuan ialah untuk mengajak para perempuan mengenal Ilmu Agama dan mengenal sosok perempuan muslimah sesuai Agama Islam dikalangan milenial dan kegiatan kajian dakwah Sister Fillah yang berlangsung rutin setiap seminggu sekali, pada hari sabtu pukul 16.00-18.00WIB di masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung. Dalam penelitian ini rumusan masalah ialah bagaimana dakwah melalui majelis kajian Sister Fillah di masjid Mujahidin Enggal Bandar Lampung dalam membentuk perempuan muslimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui majelis kajian Sister Fillah di masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung dalam membentuk perempuan muslimah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data utama, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Dengan jumlah Populasi 100 orang yang berasal dari jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahidin, dan Sample berjumlah 19 orang dengan teknik *Snowball Sampling*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai dakwah kajian Sister Fillah di masjid Al-Mujahidin ialah penentuan materi dakwah yang menyesuaikan kebutuhan mad'u atau yang sedang tren, metode penyampaian dakwah secara pendekatan (emosional), dan pemilihan media dakwah sudah menyesuaikan perkembangan zaman. Hal-hal tersebut telah optimal dan berhasil sesuai dengan unsur atau komponen dakwah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKA PUTRI ANDASARI

NPM : 1641010227

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2021

Penulis



IKA PUTRI ANDASARI

NPM. 1641010227



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal
Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah

Nama : Ika Putri Andasari

NPM : 1641010227

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

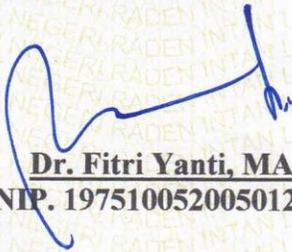
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP.197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“DAKWAH MELALUI KAJIAN SISTER FILLAH DI MASJID AL-MUJAHIDDIN ENGGAL BANDAR LAMPUNG DALAM MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH”** Disusun oleh: **IKA PUTRI ANDASARI, NPM: 1641010227**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 03 Maret 2021**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Ade Nur Istiani, M.I.Kom	(.....)
Penguji I	: Khairullah, S.Ag, MA	(.....)
Penguji II	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
(٣١)....

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.....”

(QS. An-Nuur 24: 31)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Miswanto dan Ibu Poniyah yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, memotivasi, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Terimakasih untuk Adikku tersayang Muhammad Adit, yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gn. Pasir Jaya, Lampung Timur pada tanggal 07 Juni 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Miswanto dan Ibu Poniyah.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis mulai tahun 2002 :

1. TK AL-Azhar 3 Lampung Timur Lulus Tahun 2004
2. SDN 1 Gn. Pasir Jaya Lampung Timur Lulus Tahun 2010
3. MTs Ma'arif NU 10 Penawaja Pugung Raharjo Lampung Timur Lulus Tahun 2013
4. SMAN 1 Sekampung Udik Lampung Timur Lulus Tahun 2016
5. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tahun 2016 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis

Ika Putri Andasari
NPM. 1641010227

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos,i. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah

banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.

4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Terimakasih untuk ustadzah dan Seluruh anggota komunitas Sister Fillah.
6. Terimakasih juga kepada mbk Vita Diana Sari yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku seperjuangan, KPI D angkatan 2016, (Ana Meriyana, Puji Mustika, Bella Agustin, Delvi Maharani Tasti) semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Amin yaa Rabb.
8. Terimakasih juga kawan KKN 120-121 Sukanegeri Jaya (A. Dinda khoirina L, Yopi Angga Reksa, Insan Khamil) dan segenap kawan KKN yang tidak bisa disebutkan satu persatu), terimakasih untuk setiap memori yang telah dirajut, canda dan tawanya, semoga saat-saat indah akan selalu menjadi kenangan yang indah pula.
9. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
10. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan

kalian. Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lup, tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis,

Ika Putri Andasari
NPM. 1641010227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian.....	9

BAB II DAKWAH DALAM MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Dakwah.....	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	19
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah	27
4. Dakwah Masa Kini.....	30
B. Perempuan Muslimah.....	32
C. Tinjauan Pustaka	36

BAB III KOMUNITAS SISTER FILLAH MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH DI MASJID MUJAHIDDIN ENGGAL BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya Sister Fillah	40
1. Logo Komunitas Sister Fillah	41
2. Letak Geografis Sister Fillah	42
3. Visi dan Misi Berdirinya Sister Fillah	42
4. Tujuan Berdirinya Sister Fillah.....	43
5. Fungsi Berdirinya Sister Fillah	43
B. Majelis Kajian Dakwah Sister Fillah	44
1. Metode Penyampaian Dakwah.....	45
2. Materi Dakwah Sister Fillah	51

3. Media Dakwah Sister Fillah.....	55
------------------------------------	----

**BAB IV DAKWAH MELALUI KAJIAN SISTER FILLAH DALAM
MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH DI MASJID AL-
MUJAHIDDIN ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis Aspek Metode Yang Digunakan.....	58
B. Relevansi Materi Kajian Sister Fillah Dengan Membentuk Perempuan Muslimah	72
C. Analisis Melalui Media.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Logo Komunitas Sister Fillah.	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK

Lampiran 2 Surat Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 3 Pedoman Interview

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempertegas pokok persoalan dan menghindari salah pengertian dalam menafsirkan judul yang terdapat di dalam skripsi yang berjudul **“Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah”**. Maka perlu dikemukakan beberapa pengertian berkenaan dengan judul di atas. Pengertian-pengertian dimaksud sebagai berikut :

Kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab dengan asal kata (*da'a-yad'u*) yang dalam mashdarnya yang mempunyai arti ajakan, seruan, dan panggilan atau undangan.¹ Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah adalah mengajarkan manusia dengan cara yang bijaksana kepada fikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Kajian berarti hasil mengkaji. Kata kajian adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang. kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan; kata yang dipakai oleh para ahli/ilmuwan dalam bidangnya.

Perempuan Shalehah Secara terminologi, kata perempuan berasal dari kata *per-empu-an*, *empu* berarti mampu, *per* dan *an* adalah konjungsi, jadi

¹ Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*, (Makasar: Pustaka Al-Zikri, 2005), hlm. 2

perempuan adalah seorang yang mampu. Perempuan juga seorang (manusia) yang mempunyai muka, bisa menstruasi, bisa hamil, melahirkan anak, dan menyusui.² Perempuan muslimah adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.

Dakwah melalui kajian Sister Fillah ialah kajian “memperdalam ilmu agama mulai dari perilaku yang kurang baik dan belajar menjadi seorang muslim yang lebih baik”. Sister Fillah merupakan kajian rutin yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu sore yang bertepatan di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung.

Membentuk perempuan muslimah yang dimaksud penulis dalam kajian dakwah Sister Fillah ini membentuk anggotanya menjadi perempuan muslimah ialah perempuan ketika diluar sebagai pekerja, ketika dirumah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai seorang Ibu. Dan apabila remaja, ketika diluar sebagai pelajar atau mahasiswa dan ketika dirumah sebagai seorang anak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka secara keseluruhan yang dimaksud judul skripsi; “Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung dalam Membentuk Perempuan Muslimah” adalah Sister Fillah merupakan suatu komunitas wanita yang ada satu-satunya di Bandar Lampung yang mengajak para perempuan untuk tetap di jalan Allah dan berpegang teguh dengan syariat Islam. Dengan adanya

² Isytsyarah, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: 2014, Teraja).

komunitas ini pendakwah dapat menyampaikan dakwah nya dengan mudah karena komunitas ini mengajak para kaum perempuan untuk menjadi yang berakhlakul karimah. Dengan itu, cara yang akan dipakai oleh seorang Da'i dalam berdakwah harus sesuai dengan situasi kondisi serta permasalahan yang ada dan perkembangan ditengah-tengah masyarakat, maka dari itu untuk mengetahui tentang bagaimana dakwah melalui majelis kajian Sister Fillah di Masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung, dalam membantu para perempuan muslimah yang ingin memperdalam ilmu agama.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul diatas adalah :

1. Sister Fillah didirikan untuk orang-orang yang ingin hijrah. Kajian Sister Fillah merupakan sebuah komunitas yang hanya dihadiri untuk perempuan. Sister Fillah merupakan dakwah melalui kajian khusus perempuan dalam meningkatkan program dakwah sangat terencana dengan baik. Sister Fillah merupakan sebuah komunitas dakwah yang memberikan dakwah melalui seperti aqidah dan akhlak, materi sunnah, dan selain itu tema-tema kajian yang menarik dan yang lagi mencuat publik (ngetren). Dan Potensinya adalah bertambahnya anggota setiap minggu dengan jumlah yang cukup banyak. Sister Fillah salah satu komunitas yang sangat menarik untuk diteliti karena salah satu komunitas yang hanya mengkhususkan untuk perempuan dan satu-satunya yang ada di Kota Bandar Lampung.

2. Penelitian ini memfokuskan dakwah melalui kajian Sister Fillah al-mujahidin Enggal di Bandar Lampung yang mana relevan dengan jurusan penulis yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam dan didukung dengan literatur dan bahan-bahan memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³ Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan basirah, supaya menempuh jalan Allah swt dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam adalah dakwah basirah, maknanya berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan afektif (kesadaran emosional).⁴

³ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6

⁴A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29-30

Dakwah dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Dalam kajian dakwah, dapat dimaknai sebagai kiat-kiat atau langkah-langkah yang sangat menentukan tujuan dakwah dapat diraih secara sukses dan gemilang, dengan kata lain, capaian dakwah memberi kebahagiaan bagi manusia, baik lahir maupun batin, baik di dunia maupun di akhirat.

Sister Fillah “Saudara Karena Allah” didirikan untuk orang-orang yang ingin hijrah. Dakwah melalui Sister Fillah merupakan sebuah komunitas yang hanya dihadiri untuk perempuan. Didirikannya sister fillah, ingin menjadikan jama’ah nya di zaman sekarang agar menjadi manusia yang lebih taat

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 21

⁶ Q.S. An-Nahl : 125

terhadap Allah SWT, karena di zaman sekarang banyak perubahan yang terjadi begitu cepat terhadap manusia saat ini.⁷

Rasulullah SAW. Telah memberikan petunjuk yang seharusnya menjadi rujukan segala aspek kehidupan muslim, yaitu al-Qur'an dan sunah. Sedangkan pribadi muslimah yang dikehendaki adalah pribadi yang shalihah. Pribadi yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah dalam setiap sikap, ucapan, dan tindakannya.⁸ Dakwah yang disampaikan Sister Fillah dalam kajian rutin mingguan sangatlah kompleks dan banyak sekali materi atau tema yang diberikan kepada para anggota Sister Fillah seperti aqidah dan akhlak serta materi sunnah, dan selain itu tema-tema kajian yang menarik dan yang lagi mencuat publik (ngetren).

Kajian dakwah Sister Fillah telah membantu para perempuan muslimah di Bandar Lampung yang ingin belajar untuk menjadi seseorang lebih baik, mendorong pada jalan kebaikan dan pembangunan umat. Dengan mengikuti kajian-kajian dan memperdalam ilmu agama terbinalah kehidupan yang kuat atas ukhuwah seagama dan solidaritas manusia sehingga menjadi akrab. Dan kajian dakwah Sister Fillah memberikan makna tentang kehidupan didunia dan di akhirat sebagai tujuan menjadi manusia yang lebih taat kepada Allah SWT dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah SWT, Dengan menjalankan kehidupan yang lebih baik akan membawa ketentraman sebagai

⁷ Angger Putri Mahardini, Pembina Sister Fillah, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 7 Maret 2020.

⁸ Amal, Andi Sri Suhartini, *Role Juggling Perempuan sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri*. (Jakarta:2013, PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 4

bekal pengolong kita diakhirat nanti dengan amal ibadah yang telah kita perbuat.

Perempuan muslimah (sholehah) menurut ajaran agama Islam adalah seorang perempuan yang berfikiran maju, memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan fitrah perempuan, memiliki keterampilan tertentu dan sanggup berhadapan dengan laki-laki secara profesional. Perempuan juga bisa menjadi wanita karir, professional dengan keahlian tertentu⁹ dan perempuan memiliki sikap penyabar dalam menghadapi segala bentuk penderitaan menurupkan anjuran agama dan pencerminan dari salah satu perilaku akhlak terpuji. Dan sudah menjadi kewajiban setiap perempuan untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik dalam kehidupannya. Seorang perempuan, secara kodrati harus bersikap sabar karena secara internal perempuan memiliki sifat yang lemah lembut dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan latar belakang di atas, Sister Fillah merupakan salah satu organisasi keagamaan untuk seseorang atau khususnya remaja perempuan yang ingin memperdalam ilmu agama atau yang kita kenal dengan berhijrah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist. Dan sebagai seorang muslim, seorang Da'i merasa bertanggung jawab untuk mengingatkan Mad'u nya tentang dasar-dasar ajaran Islam dan mempertahankan akhlakul karimah nya menjadi perempuan muslimah. Komunitas Sister Fillah mampu memberikan banyak pembelajaran yang didapat dari kajian-kajian Sister Fillah karena dakwah yang digunakan Sister Fillah yaitu dengan santai sehingga

⁹ Prabuningrat, Sitoesmi dan Ray, *Sosok Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: 1997, Tiara Wacana)

penyambutan dengan cara yang asik. Dan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, bagaimana dakwah melalui majelis kajian Sister Fillah dalam membentuk perempuan muslimah.

D. Rumusan Masalah

Ada beberapa alasan yang menjadikan penulis terdorong untuk membahas masalah ini, antara lain:

“Bagaimana Dakwah Melalui Majelis Kajian Sister Fillah di Masjid Mujahiddin Enggal Bandar Lampung dalam Membentuk Perempuan Muslimah?”

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah. Untuk menghindari kesalahpahaman disini perlu dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

“ Untuk mengetahui Bagaimana Dakwah Melalui Majelis Kajian Sister Fillah di Masjid Mujahiddin Enggal Bandar Lampung dalam Membentuk Perempuan Muslimah?”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan metode dan media dakwah, serta ciri khas

atau tren dakwah dalam bentuk komunitas kajian dakwah Sister Fillah itu sendiri.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberi masukan positif dan dalam rangka menetapkan komunitas kajian dakwah Sister Fillah. Dan Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi Jama'ah dan berperan penting dalam setiap kajiannya dapat mengembangkan kemampuan mentelaah materi dan membiasakan perilaku karimah.

c. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis, kajian tentang kajian dakwah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dakwah, khususnya untuk kita umat Islam, sehingga bisa mengemban dan melakukan penelitian lanjutan mengenai dakwah kajian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang diambil jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan dikancah kehidupan yang sebenarnya,¹⁰ Atau penelitian yang langsung

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (:Mandar Maju, Cetakan VIII), hlm. 82

dilakukan dilapangan atau pada responden.¹¹ Penelitian lapangan ini diperkaya dengan data kepustakaan penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data lapangan tentang perencanaan majelis ta'lim Sister Fillah di Bandar Lampung. Begitu juga data kepustakaan pembahasan skripsi ini, baik berupa buku-buku literatur maupun dokumentasi tertulis.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (analisis), dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kondisi area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.¹² Maksud penelitian ini adalah menggambarkan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan apa adanya mengenai dakwah melalui kajian Sister Fillah di masjid Al-Mujahidin Engga Bandar Lampung.

2. Populasi Dan Sempel

a. Populasi

Diantara langkah yang penting dalam penelitian ilmiah adalah penetapan dan penarikan sampel jelas, “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil penghitung ataupun pengukuran kuantitatif

¹¹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

¹² Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2002), hlm. 41

maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi”.¹³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian terdiri dari 4 Da’i dan 100 Jama’ah, yang mengikuti kegiatan dalam Kajian Sister Fillah Bandar Lampung.¹⁴

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.¹⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling nonprobabilitas*. *Sampling nonprobabilitas* adalah sampel tidak melalui teknik random (acak). Disini semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh periset.¹⁶

Teknik *sampling* yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik *sampling* yang termasuk dalam *non random sampling* yaitu sampel tidak melalui teknik acak. Teknik *snowball sampling* adalah teknik penelitian sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Proses ini baru berakhir bila periset

¹³ Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos, Jakarta : 1997), hlm. 83

¹⁴ Angger Putri, Pengurus Sister Fillah, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 10 Maret 2020.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2014), hlm. 153

¹⁶ *Ibid*, h. 158

merasa data telah jenuh, artinya periset merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara.¹⁷ Variasi sampel informan memang diperlukan agar tidak terbatas pada sekelompok individu saja yang seringkali memiliki kepentingan tertentu, sehingga hasil penelitian menjadi bias.¹⁸ Dalam pengambilan sampel, penulis memilih sampel awal yang dianggap mampu memberikan penjelasan dengan baik, kemudian pada sampel selanjutnya diambil dengan cara menentukan sampel sesuai dengan yang direkomendasikan oleh sampel pertama, dan seterusnya. Penulis akan berhenti mengambil data jika data yang dibutuhkan oleh penulis telah jenuh atau tercukupi. Jumlah sampel pada penelitian ini akan diketahui setelah penulis melakukan penelitian.

G. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Wawancara (*Interviuw*)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁹ Interview sebagai proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik

¹⁷ *Ibid*, h. 160-161

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 55

¹⁹ P. Jogo Subagjo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 7

yang terpendam maupun yang memanifes. Tujuan interview untuk memperoleh data melalui wawancara kepada informan dan menghimpun data yang tidak melalui metode observasi dan dokumentasi.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁰ Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipan berupa pengamatan langsung yang melibatkan penulis secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sehingga penulis dapat mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan kajian dakwah Sister Fillah di Masjid Mujahiddin Enggal Bandar Lampung.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk menyelidiki benda-benda tertulis.²¹ metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersumber dari buku-buku literatur.²² Dari hasil penelitian memperoleh dokumen berstruktur yang ada didalam kegiatan kajian dakwah Sister Fillah. Dengan demikian skripsi ini dapat memperoleh hasil yang optimal yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

²⁰ Mahi M. Hikmah, *Metode Penelitian Dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 79

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

²² *Ibid.* 202.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, mengenai materi-materi tersebut, dan untuk memungkinkan anda menyajikan anda apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.²³

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa kualitatif, artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasikan bersifat umum.²⁴

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data berhasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

²³ Emir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 85

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Adi Offset, 1991), hlm. 162

BAB II

DAKWAH DALAM MEMBENTUK PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁵ Dakwah adalah sesuatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam.²⁶ Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

Ibn Taimiyah dalam buku Tata Sukayat, menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.²⁷

Syekh Ali Mahfudz dalam buku A Ilyas Ismal dan Prio Hotman, menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan

²⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.*, 31

²⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2

melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.²⁸

Drs. H. Masdar Helmi dalam buku, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁹

Prof. Toha Yahya Oemar dalam buku Moh Ali Aziz, menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.³⁰

Prof. Dr. Hamka dalam buku Suparta dan Hefni, menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.³¹

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Kajian dakwah sebagai suatu disiplin ilmu, dari waktu ke waktu semakin mendapat perhatian dari sarjana atau pakar dakwah. Kajiannya mencoba memperjelas tentang apa yang harus dikaji dari dakwah

²⁸ A Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*., 27-28

²⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 10

³⁰ Moh. Ali Aiz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 11

³¹ Suparta dan Hefni, *Metode Dakwah*., 7.

(ontologi), bagaimana cara memperolehnya Ilmu Dakwah (epistemologi) dan untuk apa ilmu itu dipergunakan (aksiologi). Dakwah lebih melihat sebagai suatu aktivitas atau gerakan, kegiatan dakwah Islam mampu mengantisipasi berbagai problem umat Islam di Indonesia.³²

Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek.³³ Dakwah merupakan kata benda (mashdar) dari kata da'aa dan yad'un, artinya dalam bahasa kita bukanlah satu macam saja, arti lain ialah seruan, rayuan, ajakan, memanggil, menghimbau mengharap, dan kalimat-kalimat lain yang bersamaan arti atau maksudnya.³⁴

Sesungguhnya masih banyak definisi tentang dakwah dari para pakar atau ulama yang lain dengan berbagai perspektif. Semua definisi yang disajikan mengungkapkan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak atau menyeru manusia lain. Bentuk kegiatan dawah yang melibatkan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah-istilah tersebut dengan mudah ditemukan dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.³⁵ Dakwah memiliki cakupan luas, sebab jika mengacu pada tradisi Rasulullah, seluruh segi kehidupan yang ditempuhnya adalah cakupan dakwah. Dakwah merupakan aktualisasi iman yang mengambil bentuk

³² Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 22

³³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Amin*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 3

³⁴ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 298

³⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 37

berupa suatu sistem kegiatan manusia dibidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, cara berpikir dan bersikap secara islami, baik hiasan maupun perbuatan.³⁶

Kegiatan berdakwah pada dasarnya adalah menyampaikan pesan-pesan moral yang berijak pada Agama. Atau dalam bahasa lain, berdakwah adalah upaya untuk menghubungkan gagasan-gagasan agama dengan kehidupan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana ide-ide itu dikembangkan agar bergairah mengetahui hakikat agama.
- b. Sumbangan agama terhadap kemajuan (sosial, ekonomi, politik, dan budaya).
- c. Studi dasar demi terwujudnya cita-cita bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁷

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.³⁸

³⁶ Asep Muhyiddin-Aep Kusnawan, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 123

³⁷ *Ibid.*,125

³⁸ Q.S. Ali-Imran : 104

Berdasarkan firman Allah SWT kita dapat mengambil pengertian bahwa setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan pula nasib orang lain. Kita merasa bertanggung jawab untuk mengajak orang lain untuk memperbaiki dirinya dengan jalan mengikuti Allah SWT. Amar makruf berarti menyuruh atau mendorong orang lain untuk melakukan perbuatan baik yang diajarkan oleh agama Allah SWT. Sedangkan nahi munkar berarti mencegah atau menghalangi timbulnya perbuatan terlarang oleh agama Islam.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek (da'i)

Dengan semangat dan jiwa agama yang mantap dalam diri pelaksana (subjek) dakwah, maka baik da'i maupun ra'i akan berani menentukan sikap hidupnya secara agamis sehingga tujuan akhir dakwah sebagai jalan yang terbaik bagi kehidupan umat manusia benar-benar dapat diwujudkan di tengah-tengah masyarakat manusia yang menjadi objeknya.³⁹ Manusia diciptakan sebagai khalifah (wakil) Allah dan harus mengabdikan kepada-Nya dengan penuh keikhlasan. Diri manusia terdiri dari fisik dan non fisik, keduanya memerlukan pemeliharaan, memerlukan peranan dan fungsi untuk menyempurnakan hidup agar mencapai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.

³⁹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), hlm. 30

Jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka juru dakwah harus memahami perubahan tradisional pada kekuatan magis dan retual ke arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah keterbukaan, plural dan sekuler. Jadi, suatu dakwah tidak bersifat universal. Ia sangat tergantung pada realitas hidup yang sedang dihadapi. Karena itu, dakwah harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁰

b. Objek (Mad'u)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

⁴⁰ Dirman Isya Saputra, "Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Bandar Lampung". (Disertasi Program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 22.

1. Golongan cerdas cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.⁴¹

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

c. Materi

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh pelaku dakwah kepada penerima dakwah.⁴² Dalam penyampaian, materi dakwah dapat disampaikan secara menarik agar tidak monoton, aplikatif, agar tidak hanya normatif sehingga dapat merangsang penerima dakwah untuk meningkatkan kualitasnya. Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang

⁴¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 20

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, h. 94.

bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akidah dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seseorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Mungkin juga sesuatu materi perlu disampaikan dengan berbagai jenis metode, berbagai macam media kepada objek tertentu. Misal materi yang berhubungan dengan keimanan disampaikan dengan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab.⁴³

Dakwah Islamiah itu terdiri atas materi dan dalil-dalilnya, yaitu sebagai berikut:

1. Akidah Islamiah, yaitu akidah wahdaniyah (mengesakan Allah).
2. Percaya (beriman) kepada Al-Qur'an bahwa al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dan dalam al-Qur'an terdapat ilmu Agama, dalil-dalil.
3. Mereka memiliki hadits yang memang dapat mengembuskan semangat taqwa kepada lubuk hati dan menyentuh jiwa, kemudian mengajarkan kepada mereka tentang perjalanan hidup Muhammad Rasulullah saw. Dari perjalanan hidup Rasulullah yang menunjukkan bahwa beliau itu benar dan tidak mungkin berbohong dalam haditsnya.

⁴³ *Ibid.*,33-34

4. Mengesahkan perjalanan hidup Muhammad yang suci dan melaksanakan (mengingat) nya dari berbagai segi yang menunjukkan bahwa Muhammad itu benar, dapat dipercaya, dan mempunyai akhlak yang mulia.
5. Menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip menghormati manusia, keadilan hukum diantara manusia, keadilan dalam bermasyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekaan, gotong royong dalam kebaikan dan takwa, serta melarang gotong royong dalam berbuat dosa.⁴⁴

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Ada banyak media yang dapat digunakan sebagai media dalam melaksanakan dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub dalam buku Moh Ali Aziz, media dakwah dapat dilakukan dengan lima macam bentuk seperti lisan; tulisan; lukisan atau gambar serta karikatur, dan sejenisnya; audio visual; dan akhlak.⁴⁵

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Media Terucap (The spoken Words) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.

⁴⁴ Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 159-

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, h. 120.

- 2) Media Tertulis (The Printed Writing) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan gambar, dan sejenisnya.
- 3) Media Dengar Pandang (The Audio Visual) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu: film, video, televisi, dan sejenisnya.⁴⁶

Dari berbagai media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh banyak orang yaitu whatsapp mesangger atau biasa disebut dengan WhatsApp. Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger. whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, brosing web dan lain-lain.⁵⁹ Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari whatsapp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan.

Pesatnya perkembangan media sosial kini menyebabkan semua orang dapat berekspresi dengan bebas dengan memiliki media sendiri (media sosial). Perubahan sosial budaya saat ini terjadi begitu cepat karena cepatnya arus informasi melalui media. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu

⁴⁶ *Ibid.*403-407

ingin mengadakan perubahan, dibantu dengan efisiensi waktu dan tempat yang disediakan oleh media sosial.⁴⁷

e. Metode Dakwah

Dalam bahasa Inggris, *method* diartikan metode atau cara.⁴⁸ Metode adalah cara untuk menyampaikan sesuatu.⁴⁹ Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an menunjukkan ragam yang banyak. Dalam berdakwah, dikenal banyak metode dan media yang dapat digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan human oriented (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).⁵⁰

Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahthani dalam buku Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, metode dakwah adalah ilmu tentang

⁴⁷ Bintang Tiara Artviamita, "Fungsi Komunikasi *Whatsapp* Dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung". (Disertasi Program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 47.

⁴⁸ Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta : Nur Cahya, 1983), hlm.17

⁴⁹ Abd. Kadir Munsy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya : al-Ihlash, Cet I, 1982), hlm. 29

⁵⁰ Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 32

cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintanginya sampainya tujuan dakwah.⁵¹ Metode yang terkait yaitu:

1) Pendekatan (approach)

Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya, penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya.

2) Metode (method)

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arahan strategi dakwah yang telah ditetapkan.

3) Teknik (technique)

Adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁵²

Bila dilihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Dakwah bil lisan yaitu dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dll.

2) Dakwah bil kitabah yaitu dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan buku, novel, dll.

⁵¹ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 48.3

⁵² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2004), hlm. 345-358

- 3) Dakwah bil halialah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung.⁵³

Pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang religius Islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil hal. Dakwah bil hal tidak berarti tanpa maqal (ucapan lisan dan tulisan), akan tetapi lebih ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan jama'ah pada kebutuhannya, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keberagaman.⁵⁴

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.

⁵³ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.279

⁵⁴ Fitri Yanti, "Dakwah Partisipatif Pada Fenomena Pembangunan", *Al-Mishbah*, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2012: 237-254, hal. 251.

- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Tujuan dakwah para rasul dan da'i adalah menyeru manusia kepada iman. Berkaitan dengan itu menyatakan⁵⁶, iman tidak bersifat negatif, melainkan positif. Ia hanya bermanfaat bila tertanam kuat dalam sanubari dan jiwa seseorang. Keyakinan yang kuat seperti itu mesti didasarkan pada argumen-argumen yang tidak dapat disangkal. Tanpa itu, iman tidak akan dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam hidup seseorang. Keimanan dapat memberi manfaat fungsional dalam kehidupan.⁵⁷

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya daripada unsur-unsur lainnya, seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh olehnya (tujuan dakwah). Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju

⁵⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.51-52

⁵⁶ A.A. Ishlahi (1989: 80)

⁵⁷ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 26-30

seluruh aktivitas dakwah. Kemudian tujuan yang masih umum ini dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus atau lebih khusus lagi, yaitu:

- a. Menanamkan rasa keagamaan kepada anak.
- b. Memperkenalkan ajaran-ajaran Islam.
- c. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam.
- d. Membiasakan berakhlak mulia.
- e. Mengajarkan Al-qur'an.⁵⁸

Dakwah bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub dalam buku Moh Ali Aziz, mengatakan bahwa dakwah ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. Taat kepada Rasulullah SAW dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana.⁵⁹ Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah :

⁵⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Iklas), hlm. 49

⁵⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, h. 58

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah SWT, Q.S. Al-Anbiya 21:108

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أُنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٨)

Artinya:

Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".⁶⁰

- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁶¹

4. Dakwah Masa Kini

Dakwah pada generasi millennial dapat dilakukan melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Hal tersebut lebih dapat menyentuh banyak generasi millennial dibandingkan dengan dakwah yang disampaikan secara langsung di berbagai acara keagamaan maupun tabligh akbar ataupun melalui televisi.

⁶⁰ Q.S. Al-Anbiya:108

⁶¹ *Ibid*, h. 58-59

Penyampaian dakwah yang estetik menurut generasi millennial adalah bagaimana sajian dakwah yang berisi ilmu keagamaan disajikan dalam suasana yang santai, dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. Keindahan dalam penyampaian juga bisa dikemas dalam bentuk video yang diiringi dengan alunan musik, dengan intonasi suara yang lembut, atau juga suara yang lantang namun diiringi selingan lagu dan shalawat.

Generasi millennial kebanyakan menyukai materi penyampaian yang kekinian, sesuai dengan permasalahan remaja, atau berisi motivasi, seperti materi ustadz Hanan Attaki dan ustadz Abdul Somad. Selain itu, Penyampaian materi ayat alqur'an juga mampu menarik generasi millennial jika penyampaiannya disertai alat bantu berupa penjelasan dengan gambar yang sederhana.⁶²

Dakwah Islam yang damai dan bijak terhadap budaya dan kearifan lokal ternyata menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Jika dulu, sekitar lima ratus tahun yang lalu Sunan Kalijaga mengajarkan Islam di Nusantara dengan cara yang unik melalui kesenian wayang kulit, maka di era milenial metode dakwah beliau harus dilanjutkan. Khususnya adalah spirit cerdas membaca budaya dan perkembangan. Tujuannya satu yakni untuk menciptakan generasi bangsa yang cinta agama dan negara. Sudah pasti cara yang digunakan dalam berdakwah berubah dan berkembang

⁶² Ika Selviana, Peran Estetika Dalam Dakwah Bagi Generasi Milenial, Ath-Thariq (Jurnal Dakwah dan Komunikasi), 3.2 (2019), hlm. 170

seiring dengan perubahan masyarakat. Era kemajuan teknologi bukanlah hambatan, akan tetapi merupakan tantangan.

Generasi milenial (muda) harus mampu memaksimalkan kemajuan teknologi untuk sesuatu yang bermanfaat. Inilah tantangan sekaligus peluang dakwah yang harus dieksekusi. Untuk itu, ada dua hal yang dapat dilakukan. Terkait dengan penggunaan media dakwah. Pada era digital saat ini, gadget dan media sosial tidak lepas dari generasi milenial. Maka, *gadget* dan media sosial harus dijadikan *wasilah* dakwah. Pesan dakwah harus dikemas melalui tema-tema yang akrab dengan generasi kekinian. Jadi, berbicara dakwah milenial tidak bisa terlepas kaitannya dengan zaman dahulu. Dahulu para Walisongo di Jawa misalnya, dalam menerapkan strategi atau metode dakwah pada masa itu melalui dengan seni seperti menyebarkan dakwah melalui wayang, teater dan sastra. Sekarang zaman milenial ini dengan menggunakan strategi melalui new media seperti internet dan media sosial lainnya. Sekarang tinggal bagaimana para juru dakwah atau pelaku dakwah menggunakan media-media komunikasi modern sedemikian rupa untuk hal-hal yang konstruktif dan bermanfaat untuk kepentingan dakwah.

B. Membentuk Perempuan Muslimah

1. Perempuan Muslimah

Adapun pengertian *Perempuan* sendiri secara etimologis berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar. Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah

diantara jutaan makhluk lainnya. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini. Sekaligus sebagai hamba Allah yang dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar. Perempuan juga bisa menjadi wanita karir, profesional dengan keahlian tertentu.⁶³

Sebagaimana pengertian perempuan muslimah menurut Ibn Mazhur dalam buku Huzaemah Tahido Yanggo, perempuan muslimah adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.⁶⁴

Akidah seorang wanita muslimah yang sadar dan mengerti itu bersih lagi jernih tak dicampuri oleh campuran kandungan sikap, dan tidak dicemari oleh khurafat, kecemerlangannya tidak dinodai oleh debu *waham* (praduga). Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah diantara jutaan makhluk lainnya. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini. Sekaligus sebagai hamba Allah yang dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar.

Menjadi wanita muslimah sejati tidaklah begitu sulit seperti yang diperkirakan dan wanita muslimah sejati tentunya memiliki kriteria tertentu. Menurut Dr. Muhammad Ali Hasyim dalam bukunya “Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah” ada beberapa kriteria yang mencerminkan wanita muslimah, yaitu:

⁶³ Prabuningrat Sitoresmi dan Ray, *Sosok Wanita Muslimah*. (Yogyakarta: 1997, Tiara Wacana), hlm.57

⁶⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor : 2010, Ghalia Indonesia), hlm.11

1. Berbakti dan Mengetahui Kewajiban Terhadap Kedua Orang Tua

Diantara sifat wanita muslimah yang menonjol adalah baktinya kepada kedua orang tua. Wanita muslimah yang bertakwa lagi mengerti tentang agamanya. Dirinya berusaha habis-habisan mencari ridha mereka sekalipun ia punya suami, tempat tinggal, anak, dan setumpuk tugas dan tanggung jawab.

2. Kewajiban wanita muslimah terhadap suaminya

Berbakti kepada suami, taat dan berbakti kepada suami, berusaha selalu memperoleh kasih sayang suami dan ridhanya, selalu mendampingi suami dan membantu pikirannya

3. Kewajiban wanita muslimah terhadap anak-anaknya

Tanggung jawab terhadap anak, memelihara anak, wanita muslimah harus selalu ingat bahwa tanggung jawab seorang ibu dalam mendidik anak dan membentuk kepribadiannya lebih besar.⁶⁵

Sikap Perempuan Shalehah

Menurut Hasbi Indra gambaran perempuan dalam agama Islam adalah penyabar, memiliki rasa malu, sopan dan lemah lembut saat bicara dan memiliki akhlak yang baik.⁶⁶

1. Penyabar

Secara etimologi, sabar berasal dari kata bahasa arab *shabara-yashbiru-sabbran*, yang artinya ketabahan hati, menanggung atau

⁶⁵ Hasyimi, Muhammad Ali, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta:1999, Akademika Pressindo), hlm.181.

⁶⁶ Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta:2004, Penamadani), hlm. 147

menahan sesuatu. Ibnul Qayyim Al-Jauziyah mengatakan, sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa dan amarah, menahan lidah dari mengeluh, serta menahan anggota tubuh dari mengganggu orang lain.⁶⁷

2. Memiliki sifat malu

Malu atau *al-haya* merupakan salah satu sifat terpuji, diantaranya malu terhadap diri sendiri, malu terhadap orang lain, dan malu terhadap Allah, malu kepada Allah yang harus lebih diutamakan. Rasulullah juga bersabda “Sifat malu adalah bagian dari cabang iman” karena itu tidak dikatakan beriman sempurna bagi seseorang yang tidak mempunyai rasa malu.⁶⁸ Memiliki rasa malu menjadikan seorang perempuan tidak akan melanggar aturan agama, aturan keluarga serta hati nuraninya. Rasa malu merupakan gambaran akhlak yang baik. Akhlak yang baik mampu memotivasi seorang perempuan untuk menghindarkan diri dari segala bentuk perbuatan tercela.⁶⁹

3. Akhlak yang Baik

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Akhlaqa* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar. Sedangkan menurut istilah, pendapat Ibnu Maskawih dan Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan

⁶⁷ Abdullah Al-Fathany, *Quantum Sabar & Syukur (Formula Ajaib Jadikan Hidup Semakin Ajib)*. (Yogyakarta: 2010, Citra Risalah), hlm. 2

⁶⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, *Membangun Pribadi Muslim*, (Yogyakarta:2002, Menara Kudus), hlm. 222

⁶⁹ Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah.*, h. 152

dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan, jadi, Akhlak merupakan sebuah tingkah laku manusia.⁷⁰

Ketika seorang muslim jujur dalam perkataan dan perbuatan akan mengarah kepada kebaikan dan mengarah ke surga. sebaliknya, jika dusta akan mengarah kepada kedhaliman, dan mengantarkan ke neraka.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah mengkaji hasil penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan. Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu :

1. Skripsi karya Muhammad Azka Amrullah (082312009), jurusan komunikasi penyiaran islam, IAIN Purwokerto. Dengan judul “Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah Dan Sosial Keagamaan Di Masjid Baiturrahman Mersi”.⁷¹ Dalam penelitian ini skripsi tersebut, melakukan penelitian terhadap manajemen masjidnya dan hanya menggunakan fungsi manajemen berupa fungsi perencanaan dan pengawasan saja. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen kegiatan sosial keagamaan pada masjid “Baiturrahman” Mersi, dan menggunakan keseluruhan empat fungsi

⁷⁰ A. Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: 2012 Raja Grafindo Persada), hlm. 1-3

⁷¹ Muhammad Azka Amrullah, *Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah Dan Sosial Keagamaan Di Masjid Baiturrahman Mersi*, (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

manajemen berupa: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan). Dan sepengetahuan penulis, hal tersebut belum pernah dilakukan. Maka penulis menganggap penelitian ini masih sangat relevan dan layak untuk dibahas.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah menganalisa teori ini, bahwa para anggota Takmir Masjid Baiturrahman Mersi telah menerapkan fungsi dasar manajemen dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan. Untuk merencanakan langkah, mereka mengatur visi, misi dan perencanaan program bersama-sama dengan seluruh anggota Takmir. Bahkan, mereka mengatur jadwal untuk harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan momentum, juga penganggaran untuk mengatur semua aktivitas bersama-sama.

2. Skripsi karya Siti Isnaniah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta. Dengan judul “Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta”.⁷² Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ADK Surakarta menggunakan bentuk-bentuk bahasa (jargon) dakwah untuk memasyarakatkan bahasa Arab dikalangan masyarakat umum, suasana komunikasi lebih akrab dan mempererat ukhuwah Islamiyah, menunjukkan jati diri komunitas ADK untuk mempermudah syiar (dakwah) Islam, jargon ADK Surakarta dapat

⁷² Siti Isnaniah, *Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta*, (Skripsi Program S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013)

memberikan kontribusi terhadap dakwah Islam, yaitu memperkuat ukhuwah Islamiyah, ekspansi dakwah Islam, dan menyatukan masyarakat Islam dengan menggunakan jargon bahasa Arab yang sama.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dalam bentuk-bentuk bahasa (jargon) dakwah yang digunakan oleh ADK Surakarta kebanyakan berasal dari bahasa Arab. Penggunaan bentuk-bentuk bahasa dakwah tersebut hanya berupa kata dan gabungan kata, tidak ada yang berupa kalimat. Penggunaan jargon dakwah tersebut tidak dibedakan berdasarkan status sosial, letak geografis, dan tingkat pendidikan. Makna dari bentuk-bentuk bahasa (jargon) dakwah yang digunakan oleh ADK Surakarta tidak hanya makna leksikal, tetapi situasi dan kondisi (konteks) komunikasi sangat menentukan makna jargon dakwah yang digunakan.

Demikian beberapa karya ilmiah yang penulis lampirkan sebagai bahan tinjauan pustaka, masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda-beda. Begitupun dalam skripsi ini, yakni meneliti tentang kajian dakwah, namun berbeda mengenai apa yang dibahas. Dalam skripsi ini, penulis memilih suatu kajian Sister Fillah untuk menyampaikan dakwah. Dalam Sister Fillah merupakan sebuah kajian hanya dikhususkan untuk perempuan dan selalu memberikan tema-tema yang kekinian (ngetren). Sehingga dapat menimbulkan suasana yang tidak membosankan selama tausiyah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mustan ,Zulkifli, *Ilmu Dakwah*, Makasar: Pustaka Al-Zikri, 2005.
- Isytbsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraja, 2014.
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006.
- Amal, Andi Sri Suhartini, *Role Juggling Perempuan sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Prabuningrat, Sitoresmi dan Ray, *Sosok Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Cetakan VIII: Mandar Maju.
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta: 1997.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- P. Jogo Subagjo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mahi M. Hikmah, *Metode Penelitian Dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

- Emir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jakarta: Adi Offset, 1991.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Moh. Ali Aiz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Amin*, (Jakarta: Amzah, 2014), Hlm. 3
- Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Jakarta; Gema Insani, 2018.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Asep Muhyiddin-Aep Kusnawan, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Offset Indah, 1993.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Nur Cahya, 1983.
- Kadir Munsy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya : al-Ihlah, Cet I, 1982.
- Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2004.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Iklas.

Prabuningrat Sitoresmi dan Ray, *Sosok Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Hasyimi, Muhammad Ali, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, Jakarta: Pressindo, 1999.

Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta: Penamadani, 2004.

Abdullah Al-Fathany, *Quantum Sabar & Syukur (Formula Ajaib Jadikan Hidup Semakin Ajob)*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2010.

Ahmad Mudjab Mahalli, *Membangun Pribadi Muslim*, Yogyakarta: 2002, Menara Kudus, 2002.

A. Nata, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Jurnal

Fitri Yanti, "Dakwah Partisipatif Pada Fenomena Pembangunan", *Al-Mishbah*, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2012: 237-254.

Ika Selviana, Peran Estetika Dalam Dakwah Bagi Generasi Milenial, *Ath-Thariq (Jurnal Dakwah dan Komunikasi)*, 3.2 (2019).

Skripsi

Dirman Isya Saputra, "*Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Bandar Lampung*". (Disertasi Program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Bintang Tiara Artviamita, *“Fungsi Komunikasi Whatsapp Dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung”*. (Disertasi Program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Muhammad Azka Amrullah, *Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah Dan Sosial Keagamaan Di Masjid Baiturrahman Mersi, (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)*.

Siti Isnaniah, *Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivistis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta, (Skripsi Program S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013)*.

Wawancara

Angger Putri Mahardini, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 7 Maret 2020.

Ingga Fannia, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 25 Maret 2020.

Ikko Lian Ramadhani Junaidi, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 5 September 2020.

Menda, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 26 September 2020.